

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan selalu mengalami perkembangan, begitu juga dalam suatu perusahaan tentunya mengalami perkembangan. Baik perkembangan dalam aspek keuangan, sumber daya, produksi, maupun pemasarannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah maju dengan pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya mesin-mesin modern yang dimiliki oleh beberapa perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan produksinya.

Setiap perusahaan, terutama perusahaan manufaktur melakukan berbagai kegiatan yang penting dalam operasinya. Mulai dari kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Kegiatan operasi tersebut berlangsung secara rutin dalam perusahaan yang didukung dengan sumber daya yang efektif, efisien, dan kompetitif. Penguasaan terhadap mesin produksi juga diperlukan dan diharapkan dari tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produk yang tepat dan tidak cacat. Suatu perusahaan akan berjalan dengan lancar dan efektif tergantung pada sistem kerja manajemen perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah manajemen operasi.

Dalam suatu perusahaan, manajemen operasi berperan guna mengelola suatu sistem produksi. Salah satu kegiatan penting dalam suatu perusahaan ialah kegiatan

penjadwalan (*scheduling*) dalam berbagai teknik yang dapat diterapkan. Untuk melakukan pengalokasian kapasitas atau sumber daya yang tersedia baik peralatan, tenaga kerja, ruang pada pekerjaan, tugas, aktivitas, maupun konsumen secara terus-menerus, maka dilakukan aktivitas yang disebut dengan penjadwalan. Dalam suatu perusahaan manufaktur, penjadwalan diperlukan antara lain dalam mengalokasikan tenaga operator, mesin, dan peralatan produksi, urutan proses, jenis produk, dan pembelian material.

Penjadwalan bertujuan meminimumkan waktu proses, waktu tunggu langganan, dan tingkat persediaan, serta penggunaan yang efisien dari fasilitas, tenaga kerja, dan peralatan. (Eddy Herjanto, 2008:307). Setiap perusahaan melakukan penjadwalan sebaik mungkin agar dapat memperoleh utilisasi yang maksimum dari sumber daya produksi dan *asset* lain yang dimilikinya. Setiap rencana produksi yang didapat dari *order* pelanggan haruslah berdasarkan kapasitas produksi yang ada. Jika rencana kerja yang dibuat jauh di bawah kapasitas produksi maka akan banyak tenaga kerja dan mesin yang menganggur dan dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan.

PT. Bousted Maxiterm Industries merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri khususnya pembuatan *boiler* (ketel uap). *Boiler* (ketel uap) adalah suatu produk untuk menghasilkan uap yang dapat digunakan untuk memutar turbin tenaga listrik dan juga memanaskan cairan seperti minyak, pemanas air dan membersihkan mesin.

Perusahaan menargetkan produk ini untuk berbagai industri makanan, perhotelan, rumah sakit, maupun *laundry*. Perusahaan ingin agar berbagai kesulitan dalam penjadwalan dapat diatasi. Perusahaan terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pengerjaan sehingga order tidak selesai sesuai target waktu penyelesaian dan pengiriman produk tidak sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan kepada pelanggan. Untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sedemikian rupa sehingga tujuan produksi dapat dicapai, perusahaan memerlukan penjadwalan yang efektif sehingga dapat mengurangi keterlambatan dalam penyelesaian produk dan mengurangi waktu menganggur pada mesin.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di perusahaan pembuatan boiler PT. Bousted Maxiterm Industries dan mengangkat topik penjadwalan (*scheduling*) dengan judul **“Penerapan Penjadwalan Produksi Dalam Upaya Meminimumkan Total Waktu Penyelesaian Pada PT. Boustead Maxitherm Industries Cilincing”**

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan mengalami keterlambatan dalam memenuhi pesanan, sedangkan biasanya pelanggan meminta untuk dikirim pesannya sesegera mungkin, dan rencana kerja yang dibuat terkadang jauh di bawah kapasitas produksi, sehingga banyak tenaga kerja dan mesin yang menganggur dan dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak

perusahaan. Berikut adalah tabel data pengiriman produk dan tanggal jatuh tempo bulan Januari – Agustus 2010:

Tabel 1.1 Tabel data pengiriman produk dan jatuh tempo periode Januari-Agustus 2010

No.	Pemesan	Tanggal Pengiriman	Tanggal Jatuh Tempo
1.	Euroasiatic Heat and Power	18 Maret 2010	07 Januari 2010
2.	PT. Citra Nusa Inti Sawit	08 Juni 2010	01 Juni 2010
3.	PT. Suryateguh Cemerlangperkasa	15 Juni 2010	30 Mei 2010
4.	PT. Nestle Indonesia	20 Juni 2010	20 Juni 2010
5.	PT. Agrokarya Prima Lestari	15 Juli 2010	30 Mei 2010
6.	Agumill, Philipines	05 Agustus 2010	31 Juli 2010
7.	Boustead Maxitherm Boilers, Australia	10 Agustus 2010	11 Agustus 2010
8.	PT. Sawit Mas Sejahtera	23 Agustus 2010	23 Agustus 2010

Sumber: Bagian Produksi dan PPC

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perusahaan sering mengalami keterlambatan pengiriman produk ke konsumen atau pemesan. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan dan kepuasan konsumen. Keterlambatan tersebut diduga disebabkan oleh

kebijakan penjadwalan produksi yang kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan penjadwalan yang selama ini digunakan oleh PT. Bousted Maxiterm Industries?
2. Metode penjadwalan apa yang dapat digunakan oleh PT. Boustead Maxitherm Industries?
3. Seberapa besar peranan penjadwalan dalam usaha meminimumkan total waktu penyelesaian dan *idle time* pada mesin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kebijakan penjadwalan yang selama ini digunakan oleh PT. Bousted Maxiterm Industries.
2. Untuk mengetahui metode penjadwalan yang dapat digunakan oleh PT. Boustead Maxitherm Industries.
3. Untuk memahami seberapa besar peranan penjadwalan dalam usaha meminimumkan total waktu penyelesaian dan *idle time* mesin.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi penulis, yaitu penulis dapat lebih memahami dan mengerti teori-teori yang telah diajarkan selama perkuliahan dan dapat menerapkan teori-teori tersebut dalam penelitian, serta menambah pengetahuan mengenai penerapan teori penjadwalan di suatu perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat mengetahui kegunaan dari adanya penjadwalan pada mesin produksi, dan dapat menerapkan penjadwalan yang tepat bagi perusahaan sehingga dapat mengatasi masalah yang ada pada proses produksi perusahaan tersebut.
- c. Bagi pihak lain, yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai manajemen operasi, khususnya tentang penjadwalan serta dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang sama yang sedang dihadapi.